



Journal of Community Service

Volume 1, Issue 1, December 2019

P-ISSN: 2715-2901 E-ISSN: 2715-291X

Open Access at: <http://idm.or.id/JCS>

PENINGKATAN PERANAN PEREMPUAN SEBAGAI *INCOME GENERATING AGENT* KELUARGA MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN CACAO NIBS (BIJI KAKAO KERING) MENJADI PRODUK BERNILAI JUAL PADA KELOMPOK PKK KENAGARIAN TANJUNG ALAM, KECAMATAN TANJUNG BARU, KABUPATEN TANAH DATAR

IMPROVING WOMEN'S ROLE AS FAMILY INCOME GENERATING AGENT THROUGH TRAINING OF CACAO NIBS PROCESSING TO BECOME VALUE ADDED PRODUCTS IN FAMILY WELFARE PROGRAM AT TANJUNG BARU SUBDISTRICT, TANAH DATAR DISTRICT

Rizki Sri Lasmini¹, Arief Maulana², Awisal Fasyni³, Megawati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

E-mail: rizkisrilasmini@gmail.com¹, arief@fe.unp.ac.id², awisalfasyni@gmail.com³, megawati.me@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Rizki Sri Lasmini

rizkisrilasmini@gmail.com

Arief Maulana

arief@fe.unp.ac.id

Awisal Fasyni

awisalfasyni@gmail.com

Megawati

megawati.me@gmail.com

Kata kunci:

perempuan, wirausaha, kakao

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 46 - 52

ABSTRAK

Kakao merupakan salah satu komoditi yang cukup banyak dimanfaatkan pada dunia industri. Biji kakao dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Hal ini dikarenakan biji kakao mengandung cita rasa dan warna yang khas yang sangat digemari dan diminati. Salah satu produk hilir dari biji kakao adalah bubuk kakao yang kemudian dapat diolah menjadi beberapa produk baru yang bernilai ekonomi tinggi. Pembangunan ekonomi kerakyatan merupakan satu upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah dalam konsep pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya lokal menjadi produk yang bernilai tambah. Namun kendala utamanya adalah produk kakao yang dihasilkan oleh petani masih dijual dalam bentuk primer, yaitu biji kakao kering, sehingga nilai tambah tersebut tidak dinikmati oleh petani, tetapi dinikmati oleh pengusaha baik di Indonesia maupun di negara pengimpor biji kakao. Peranan perempuan sebagai penyokong keluarga dapat ikut berperan sebagai agen pencipta lapangan pekerjaan penghasil tambahan finansial keluarga yaitu dalam hal kegiatan berwirausaha. Dengan memanfaatkan ketersediaan sumberdaya alam dari pertanian kakao untuk kemudian tidak hanya sekedar budidaya buah namun juga untuk diolah kembali sehingga bernilai tambah untuk kemudian dijual. Kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk membantu melatih para perempuan Ibu-ibu PKK yang berlokasi di Nagari Tanjung Alam dan Nagari Barulak, Kabupaten Tanah Datar agar mampu mengolah bahan mentah kakao yang telah diolah menjadi biji kakao kering untuk kemudian dijadikan produk hilir seperti bubuk kakao, pasta dan olahan produk hilirnya seperti produk pastry.

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO

Correspondent

Rizki Sri Lasmini
rizkisrilasmini@gmail.com

Arief Maulana
arief@fe.unp.ac.id

Awisal Fasyni
awisalfasyni@gmail.com

Megawati
megawati.me@gmail.com

Keywords:
entrepreneurial woman,
cocoa

Website:
<http://idm.or.id/JCS>

page: 46 - 52

ABSTRACT

Cocoa is one commodity that is quite widely used in the industrial world. Cocoa beans can be processed into various products. This is because cocoa beans contain distinctive flavors and colors that are very popular and popular. One of the downstream products from cocoa beans is cocoa powder which can then be processed into several new products of high economic value. Popular economic development is an effort to improve the regional economy in the concept of community empowerment through the use of local resources into value-added products. However, the main obstacle is that cocoa products produced by farmers are still sold in primary forms, namely dried cocoa beans, so that the added value is not enjoyed by farmers, but is enjoyed by entrepreneurs both in Indonesia and in cocoa bean importing countries. The role of women as a family supporter can play a role as an agency creating jobs that generate additional financial family, namely in terms of entrepreneurial activities. By utilizing the availability of natural resources from cocoa farming then not only for fruit cultivation but also to be reprocessed so that it is added value for later sale. The PKM activity is intended to help train women PKK women located in Nagari Tanjung Alam and Nagari Barulak, Tanah Datar District to be able to process raw cocoa that has been processed into dried cocoa beans and then turned into downstream products such as cocoa powder, pasta and processed downstream products such as pastry products.

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranannya terlihat nyata dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah, dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Propinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang mengembangkan komoditas perkebunan kakao. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra pengembangan perkebunan kakao rakyat. Hal ini ditunjang oleh keadaan iklim dan tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh bagi tanaman perkebunan. Statistik menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari beberapa wilayah kecamatan yang banyak menghasilkan kakao, termasuk dalam hal ini Nagari Tanjung Alam dan Nagari Barulak. Berikut ini adalah informasi jumlah produksi kakao yang dihasilkan di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan rata-rata Produksi Kakao Per Hektar menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2015

	Kecamatan <i>subdistrict</i>	Luas Panen <i>Area(ha)</i>	Produksi <i>(Ton)</i>	Rata-rata Produksi/ha Yield Rate <i>(Ton/ha)</i>
1	X Koto	8,50	6,10	0,72
2	Batipuh	73,26	56,00	0,76
3	Batipuh Selatan	205,75	153,99	0,75
4	Pariangan	95,50	80,00	0,84
5	Rambatan	1.110,50	1121,83	1,01
6	Lima Kaum	332,37	300,99	0,91
7	Tanjung Emas	271,35	265,05	0,98
8	Padang Ganting	175,20	161,51	0,92
9	Lintau Buo	124,45	119,55	0,96
10	Lintau Buo Utara	765,50	780,71	1,02
11	Sungayang	232,50	236,05	1,02
12	Sungai Tarab	188,38	184,63	0,98
13	Salimpaung	149,40	143,25	0,96
14	Tanjung Baru	216,50	212,00	0,98
	2015	3.949,26	3.821,65	0,91
	2014	3.340,39	2.804,04	0,84
	2013	3.229,00	2.322,04	0,72
	2012	2.381,04	1.287,28	0,54
	2011	1.525,09	794,50	0,52

Kecamatan Tanjung Baru adalah sentra urutan ke enam sebagai penghasil kakao di Kabupaten Tanah Datar. Secara umum aktivitas masyarakatnya masih berorientasi pada usaha tanaman perkebunan saja dan bersifat tradisional, padahal biji kakao dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Salah satu produk hilir dari biji kakao adalah bubuk kakao yang kemudian dapat diolah menjadi beberapa produk baru yang bernilai ekonomi tinggi. Pengguna terbesar produk olahan biji kakao adalah industri makanan dan minuman yang juga semakin tumbuh akibat pertambahan penduduk dan kesejahteraan masyarakat.

Nilai tambah bagi para petani kakao dapat ditingkatkan apabila dikembangkan proses pengolahan kakao secara sederhana menggunakan teknologi alat tepat guna, sehingga para petani kakao dapat menghasilkan produk hilir kakao yang memiliki nilai tawar ekonomi lebih tinggi. Perlu dipersiapkan langkah nyata untuk mengembangkan industri pengolahan kakao secara sederhana dalam skala rumah tangga sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal.

Pembangunan ekonomi kerakyatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah dalam konsep pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Namun kendala utamanya adalah produk kakao yang dihasilkan oleh para petani masih dijual dalam bentuk primer, yaitu biji kakao kering, sehingga nilai tambah tidak diterima oleh petani, tetapi dinikmati oleh pengusaha baik di Indonesia maupun di negara pengimpor biji kakao.

Selain itu industri pengolahan skala kecil dan menengah juga belum berkembang, padahal sudah diperkenalkan industri pembuatan makanan dan minuman cokelat dengan skala kecil dan menengah namun memiliki kapasitas produksi dan kebutuhan energi yang besar sehingga tidak dapat diterapkan oleh petani kakao. Salah satu usaha pemecahannya adalah pengembangan mutu kakao dan pengembangan pengolahan biji kakao menjadi produk hilir yang lebih siap pakai atau siap saji. Penguasaan dan pengembangan serta penerapan ilmu dan teknologi

kakao perlu ditingkatkan untuk mendapatkan nilai tambah dari biji kakao. Sumber daya alam yang ada sangat mendukung memungkinkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wirausaha wanita memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi, bukan hanya dalam kemampuan untuk menciptakan pekerjaan untuk diri mereka sendiri tetapi juga menciptakan pekerjaan untuk orang lain. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anita Woolley dan Thomas Malone menyatakan bahwa lebih banyak perempuan dalam suatu pekerjaan maka hasil yang didapatkan akan lebih baik. Penelitian tersebut menemukan bahwa wanita lebih baik dalam berkomunikasi dan merupakan pendengar yang baik dibandingkan pria. Selain itu Woolley dan Malone menemukan dalam penelitiannya bahwa perempuan cenderung lebih kuat dalam mengajak orang lain untuk ikut dalam percakapan dan lebih baik dalam mendengarkan. Hal tersebut merupakan keuntungan bagi wirausaha yang mampu mengetahui kebutuhan konsumen dan membangun tim kerja yang efektif (Kalyani dan Kumar, 2011). Dengan demikian perlu kiranya dilakukan kegiatan pembimbingan dan pembinaan pengolahan biji coklat kering yang bahannya banyak diproduksi didaerah mitra terutama pada ibu-ibu dan remaja putri.

Target Dan Luaran

Target dari program PKM ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok penggerak PKK di nagari Tanjung Alam dan nagari Barulak yang sebagian besar merupakan masyarakat produktif sebagai petani kakao. Sementara luaran yang diharapkan adalah:

- a. Menyusun prototipe proses pengolahan bubuk kakao dan produk hilirnya secara sederhana.
- b. Menghasilkan prototipe produk hasil proses pengolahan bubuk kakao secara sederhana.
- c. Menyusun model alat industri pengolahan bubuk kakao secara sederhana yang dapat diterapkan oleh petani kakao dalam skala rumah tangga.
- d. Melakukan evaluasi ekonomi untuk mengetahui kelayakan model industri pengolahan bubuk kakao.
- e. Kemitraan dengan pihak kecamatan diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar terwujud wirausahawan perempuan yang tangguh dan mandiri.

METODE PELAKSANAAN

1. Rapat persiapan pengusulan proposal. Semua anggota tim mulai melakukan persiapan untuk menyiapkan semua kelengkapan data maupun informasi lain yang dibutuhkan.
2. Pengurusan surat ijin kegiatan dan survei lokasi
3. Rapat persiapan pelaksanaan PKM. Ketua tim menyampaikan pembagian kerja antar anggota untuk mengaktifkan seluruh anggota kelompok, sehingga terjalin kerjasama yang baik antar anggota.
4. Pembelian alat dan bahan. Pembelian alat dan bahan pada tahap awal dilakukan dengan membeli alat dan bahan yang tahan lama. Adapun bahan-bahan yang tidak tahan lama dibeli pada tahap persiapan sebelum program pelatihan. Alat yang digunakan pada pelatihan pertama yaitu alat penggiling berupa blender dan kakao yang digunakan sebagai sarana presentasi. Sementara bahan- bahan lain

seperti bahan-bahan kue dan minuman digunakan untuk membuat sampel produk olahan kakao.

5. Realisasi program. Adapun proses realisasi program adalah sebagai berikut:
 - a. Dua anggota tim bersama beberapa peserta membuat sampel hasil olahan kakao bubuk, sementara satu anggota tim lainnya mempersiapkan administrasi serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat (ibu-ibu dan remaja putri) untuk menghadiri undangan pelatihan.
 - b. Pada saat kegiatan pelatihan, semua anggota tim mempersiapkan tempat dengan melakukan pemasangan perlengkapan kegiatan.
 - c. Pada saat acara dimulai, tim sekaligus melakukan pembagian brosur, materi presentasi dan seminar kit yang diperlukan peserta.
 - d. Pelatihan pengolahan biji kakao kering oleh semua narasumber
 - 1) Pembukaan
 - 2) Memberikan informasi mengenai potensi ekonomis dari pengolahan biji kakao kering serta manfaat yang dikandungnya
 - 3) Menjelaskan teknik pengolahan biji kakao kering dengan baik dan benar
 - 4) Menjelaskan cara mengolah biji kakao kering menjadi bubuk coklat.
 - 5) Memberikan sampel hasil olahan biji kakao kering yang telah menjadi bubuk coklat siap pakai yang telah diolah menjadi produk makanan dan minuman coklat.
 - 6) Semua anggota penggerak PKK sebagai mitra dalam program PKM ini berpartisipasi langsung mempraktekkan cara pengolahan biji kakao kering.
 - 7) Evaluasi kegiatan, penutupan dan istirahat. Dalam tahapan ini diidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari kegiatan tersebut sehingga dapat disimpulkan hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan dan hal apa yang perlu diperbaiki untuk kegiatan dimasa yang akan datang.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan *workshop* yang diberikan kepada anggota PKK yang merupakan petani kakao yang ada di Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Peserta diberikan penyuluhan dan pendalaman materi terutama tentang manajemen usaha, bagaimana memulai dan mengembangkan usaha serta diberikan pelatihan cara mengolah biji kakao menjadi barang yang bernilai tinggi.

Langkah-langkah yang telah dilaksanakan untuk merealisasikan kegiatan ini adalah:

1. Persiapan. Persiapan yang dilakukan dalam rangka merealisasikan kegiatan pelatihan ini antara lain:
 - a. Mengurus perizinan dan kerjasama pelaksanaan kegiatan di kecamatan terkait.
 - b. Melakukan pertemuan dengan perwakilan kecamatan yaitu ketua penggerak PKK untuk menentukan khalayak sasaran kegiatan PKM. Pertemuan ini membahas target peserta, teknis kegiatan dan lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan nantinya. Pada pertemuan ini juga disepakati waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu pada hari Minggu tanggal 15 September 2019.
 - c. Melakukan diskusi dengan anggota tim pelaksana kegiatan dan merumuskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan termasuk merumuskan materi apa saja yang akan disampaikan dan bagaimana bentuk kegiatan yang akan di pakai.

d. Menetapkan materi dan instruktur yang tepat dan berpengalaman untuk setiap materi dan pelaksanaan pelatihan prakteknya.

2. Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan workshop selama dua hari, yaitu tanggal 14 - 15 September 2019 di Kantor Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Sesuai dengan rencana awal peserta ditargetkan minimal sebanyak 20 orang, dan pada saat pelaksanaan ternyata dapat dihadiri sebanyak 22 peserta. Para peserta berasal dari anggota PKK yang merupakan petani kakao yang ada di Kenagarian Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan pelatihan dan workshop pengolahan biji kakao ini dilaksanakan dengan bantuan dari beberapa instruktur yang berpengalaman dan diharapkan peserta memperoleh semua pengetahuan yang dibutuhkannya terkait dengan implementasi pada pengolahan biji kakao yang akan menghasilkan produk yang bernilai lebih dari pada menjual biji kakao mentah saja. Selanjutnya, materi yang diberikan akan memberikan wawasan kepada peserta tentang teknik pemasaran dan berwirausaha dari hasil produksi produk hilir dari biji kakao kering yang telah diolah tersebut.

Pada sesi pertama pelaksanaan kegiatan dilakukan pembukaan oleh ketua tim pelaksana dengan memperkenalkan masing-masing pelaksana kegiatan serta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan PKM, serta kata sambutan dari perwakilan kecamatan. Setelah pembukaan, penyampaian materi dipresentasikan oleh lima orang. Penyampaian materi pertama adalah tentang motivasi dan keterkaitannya dengan kewirausahaan oleh Ibu Astra Prima Budiarti, S.E., BBA Hons., M.M. Peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar berwirausaha, bagaimana menjadi wirausahawan yang sukses.

Materi kedua adalah konsep manajemen terutama tentang pemasaran produk dan manajemen produksi yang terintegrasi oleh ibu Whyosi Septizola, S.E., M.M., dan sesi ketiga dan keempat oleh Ibu Megawati, S.E., M.M dan Ibu Mike Yolanda, S.P., M.M., mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan akuntansi terutama untuk usaha pemula (*start-up business*) skala rumah tangga. Pemahaman manajemen keuangan ini sangat penting untuk diterapkan dalam pengelolaan usaha. Pada setiap sesi diberikan kesempatan kepada para peserta sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan.

Sesi terakhir dilanjutkan dengan praktek pengolahan (memasak) biji kakao kering (*cacao nibs*) yang disampaikan oleh ibu Ezi Anggraini, M.Pd. yang memiliki keahlian di bidang Tata Boga dengan satu orang tenaga pendamping mahasiswa tata boga semester 5, dan beliau bertugas pada satuan unit kerja Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Pada sesi ini kegiatan dimulai dengan menjelaskan tentang teknik pengolahan biji kering kakao menjadi bubuk coklat dan pasta coklat dan kemudian dilanjutkan dengan penugasan kepada setiap ibu PKK untuk membentk tim/kelompok kerja hingga terbentuk 4 kelompok. Kelompok yang terbentuk ditugaskan membuat beberapa produk makanan sesuai resep yang telah disediakan sehingga dapat menghasilkan berbagai jenis produk akhir makanan yang dapat siap dipasarkan.

Pada akhir kegiatan PKM ini, panitia meminta umpan balik dalam bentuk angket yang memberikan gambaran kesan serta harapan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Respon peserta sangat positif, dengan adanya kegiatan PKM mereka mendapatkan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan besarnya potensi melalui pengolahan makanan berbahan baku kakao. Harapan peserta adalah agar kegiatan ini dapat berkelanjutan, tidak hanya pada pengolahan dan potensi usaha, namun juga sampai dengan praktek mendesain produk berbahan coklat yang lebih beragam dan proses packaging (pengemasan) yang menarik, hingga dapat dipasarkan tidak hanya wilayah lokal namun bisa secara nasional keseluruhan daerah lain di Indonesia.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa potensi Nagari Tanjung Baru sangat baik untuk ditingkatkan. Universitas sebagai lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk mendukung masyarakat daerah melalui ilmu pengetahuan yang dikemas secara sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat setempat. Pemanfaatan teknologi sederhana namun tepat guna sangat membantu petani dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian kakao. Dengan kegiatan pelatihan dan workshop yang dilakukan, diharapkan kesejahteraan petani dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goesnadi, Didiek H., et al. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, KementerianPertanian.
- Kementerian Pertanian. 2012. *Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Rempah dan Penyegar: Pedoman Umum Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan KementerianPertanian.
- Kalyani, B. dan Kumar, D. 2011. *Motivational Factors, Entrepreneurship and Education: Study with Reference to Women in SMEs. Far East of Psychology and Business*, Vol. 3, No.3.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Barat. 2016. *Stasistik Perkebunan Tahun 2015*. Padang: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat.